

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas

UPT Puskesmas Girisubo merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Girisubo yang terletak di Jalan Wediombo km 01 Ploso, Tileng, Girisubo, Gunungkidul. Secara umum UPT Puskesmas Girisubo terletak pada posisi strategis, luas wilayah kerja 98,23 km². Sejak awal berdirinya sampai sekarang Puskesmas Girisubo telah mengalami beberapa peningkatan baik mengenai fisik bangunan, sarana dan prasarana Puskesmas hingga peningkatan jumlah sumber daya manusianya. Jumlah sumber daya manusia di Puskesmas Girisubo adalah 25 PNS dan 12 THL (Data Maret 2018).

Jenis pelayanan di Puskesmas Girisubo:

1. Pelayanan poli umum
2. Pelayanan gigi dan mulut
3. Pelayanan KIA, KB, dan imunisasi
4. Unit Gawat Darurat
5. Laboratorium
6. Farmasi

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 yang bertempat di Puskesmas Girisubo. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan jumlah informan sebanyak 8 orang yang terdiri dari Kepala Rekam medis, Dokter (1), Perawat (1), Bidan (1), Staf Administrasi (1), Bagian TU (1) dan Bagian IT (1), dan Kepala Puskesmas sebagai triangulasi.

1. Bagian 1 Keselarasan Organisasi

a. Budaya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, budaya memiliki peran penting karena merupakan acuan perilaku, dari aspek ini juga terlihat

bagaimana tanggapan pengguna nantinya dalam menerima penerapan *electronic medical record*.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“EMR sangat penting baik bagi pasien maupun bagi para medis, untuk itu perlu ada dan perlu diterapkan...”

Informan B

“EMR harus diproses atau direncanakan dengan baik karna sangat membantu kami sebagai tenaga kesehatan”

Informan C

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“EMR sangat bagus, karna memang dari kecepatan data untuk pengambilan keputusan itu sangat mudah, tapi harus dilakukan oleh orang-orang professional dibidangnya. Oleh karena itu EMR ini perlu diterapkan”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang sudah dipahami pentingnya penerapan *electronic medical record* di Puskesmas Girisubo.

b. Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, organisasi ini diperlukan peningkatan pengetahuan, kesadaran pengguna akan pentingnya rekam medis, dan visi dan misi yang jelas. Tenaga kesehatan harus memiliki pemahaman dan komitmen untuk pelaksanaan sesuai yang direncanakan. Memotivasi praktisi kesehatan untuk berkomitmen melaksanakan proses sesuai dengan perubahan alur kerja. Menangani tantangan dan hambatan, dan menerima saran dan modifikasi berdasarkan masukan.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Ya boleh saja mbak, asal ada manfaatnya satu sama lain, dan mempermudah proses pelayanan.”

Informan D

“Sudah mengarah kesana, asal jelas tujuannya”

Informan B

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Kalo organisasi dari segi visi dan misi sudah saya cantolkan, jadi kita bekerja berdasarkan hasil dari teknologi informasi. Jadi kita memperbaiki untuk manajemen untuk data, jadi nanti keputusannya itu berbasis dari teknologi informasi itu..”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang sudah dipahami tentang perubahan organisasi yang mungkin terjadi bila *electronic medical record* diterapkan.

c. Kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kesuksesan dalam proses penerapan *electronic medical record* dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan yang kuat, keikutsertaan dari staf klinis dalam desain dan impelmentasi, proses pelatihan pada staf serta proses perencanaan yang sesuai jadwal serta penyediaan anggaran yang memadai. Peran dukungan kepemimpinan dan tata kelolanya berpengaruh pada pengembangan RME karena pemimpin merupakan jajaran tertinggi dalam pengambilan keputusan.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Untuk komitmen pemimpin sudah baik mbak, tapi untuk pembentukan tim itu belum dibentuk “

Informan E

“Komitmen pemimpin sudah sangat baik, dan untuk tim pembentukan EMR itu sepengetahuan saya belum dibentuk”

Informan A

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Untuk komitmen pemimpin saya sih OKE, tidak masalah. Untuk tim pembentukan EMR kalo di struktur organisasi saya ada dibawah kasubag TU, jadi ada tim SP2TP dan SIMPUS mereka itu yang menganalisis kebutuhannya disana.”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang sudah dipahami tentang nilai *electronic medical record* dari jajaran manajemen.

d. Strategi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, strategi merupakan perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dikaitkan dengan perencanaan strategi IT dalam penerapan *electronic medical record*.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Terkait perencanaan strategi IT itu akan segera diterapkan, dan untuk strategi terkait kualitas dan efisiensinya perlu diatur kembali dan disusun dengan mekanisme yang baik.”

Informan A

“Untuk perencanaan strategi IT perlu diterapkan, dan untuk strategi kualitas dan efisiensinya baru dipikirkan. “

Informan C

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Untuk strategi IT itu dimulai dari sosialisasi dulu untuk menyamakan persepsi, menyamakan visi dan misi, kemudian kita susun didalan dokumen perencanaan, kemudian kita penuh sarana dan prasarana.”

“Untuk strategi kualitas dan efisiensi kalo saya ya itu menerapkan *plan manajemen*”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang sudah dipahami tentang pentingnya strategi terkait penyusunan perencanaan strategi IT dalam penerapan *electronic medical record*.

2. Bagian 2 Kapasitas Organisasi

a. Manajemen Informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, manajemen informasi merupakan area penilaian yang terkait dengan praktik pengelolaan sistem informasi. Salah satu tantangan dari penerapan *electronic medical record* adalah penggunaan *electronic medical record*.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Saya bersedia dalam mengarahkan dalam penggunaan EMR, karna sangat bermanfaat jika data/ riwayat hidup lengkap.”

Informan F

“Untuk mengarahkan penggunaan EMR saya siap “

Informan B

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Untuk mengarahkan saya setiap hari mengarahkan. Kualitas, mutu, dan lain lain setiap hari diarahkan.

Untuk manajemen pasien yang saya harapkan nantinya bisa untuk tindak lanjut pasien

SOP akan dibuat”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang sudah dipahami tentang penggunaan *electronic medical record*.

b. Klinis dan Staf Administrasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan staf klinis dan administrasi, yang memiliki kemampuan menganalisa dan menyampaikan kebutuhan produk, sebaiknya terlibat dalam perancangan *electronic medical record*, karena bagaimanapun staf klinis dan administrasi yang akan menggunakan *electronic medical record* tersebut, sehingga produk yang dihasilkan dapat sesuai kebutuhan.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Sudah ada staf yang memiliki kemampuan dalam penerapan EMR dan juga sudah ada staf yang didedikasi “

Informan G

“Untuk staf yang memiliki kemampuan sih saat ini belum ada, dan belum ada staf yang didedikasi untuk penerapan EMR “

Informan B

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Belum ada staf yang memiliki kemampuan itu, tenaga administrasi hanya sebatas lulusan SMA, tenaga yang ahli dibidang rekam medis juga belum ada, kemudian IT juga belum punya.”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang belum ada pemahaman yang kuat tentang *electronic medical record* dan apa manfaatnya untuk puskesmas. Diperlukan pengembangan visi dan penguatan kapasitas staf klinis dan administrasi sebelum bergerak menuju penerapan *electronic medical record*.

c. Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam penerapan *electronic medical record* dibutuhkan pelatihan teknis bagi para tenaga medis dan para medis untuk kelancaran penerapan *electronic medical record*, karena kurangnya pelatihan dan dukungan teknis dapat menjadi penghalang untuk menerapkan *electronic medical record*. Persiapan – persiapan, sosialisasi, dan pelatihanpelatihan dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas staf menuju penerapan *electronic medical record*.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Sangat setuju jika ada pelatihan dari vendor “

Informan D

“Setuju, direncanakan lebih baik tapi belum direncanakan “

Informan C

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

<p>“Setuju saja, tapi kalo dari vendor kan harus ada mata anggarannya Untuk pelatihan manajemen proyek dan staf IT belum direncanakan”</p> <p style="text-align: right;">Triangulasi</p>
--

Berdasarkan hasil wawancara memang sudah dipahami tentang pentingnya pelatihan dalam penerapan *electronic medical record*.

d. *Workflow* Proses

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, workflow proses ini menyangkut proses administrasi klinis termasuk perkiraan pasien dan staf yang dibutuhkan.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

<p>“Untuk alur kerja dan kebijakan belum dibuat “</p> <p style="text-align: right;">Informan B</p>
--

<p>“Belum ada alur kerja dan kebijakan belum dibuat”</p> <p style="text-align: right;">Informan C</p>

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

<p>“Alur kerja kita menggunakan SOP pelayanan pendaftaran, untuk kebijakan ada terutama di bagian pendaftaran, teman-teman sudah membuat. Tapi kalo SOP khusus untuk alur kerja belum ada.”</p> <p style="text-align: right;">Triangulasi</p>

Berdasarkan hasil wawancara memang belum dipahami tentang alur kerja yang akan diterapkan dalam penerapan *electronic medical record*.

e. Akuntabilitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mengelola hubungan dengan vendor diperlukan dalam memilih sistem dan mengembangkan

program baru bagi pengguna. Peran dan tanggungjawab untuk menganalisa pilihan vendor, syarat kontrak, dan negosiasi dengan vendor penerapan *electronic medical record*.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Belum ditetapkan”

Informan G

“Belum ditetapkan”

Informan H

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Untuk peran menganalisis vendor kita dari dinas, kalo dari saya sendiri belum “

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang belum dipahami terkait penetapan vendor untuk penerapan *electronic medical record*.

f. Keuangan dan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pada area keuangan dan anggaran terdapat dua komponen penting yaitu terkait investasi *electronic medical record* serta anggaran terkait pemeliharaan yang berkesinambungan. Apabila rumah sakit telah memahami pentingnya *electronic medical record* maka *electronic medical record* akan dianggap sebagai sebuah investasi.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Belum ada perencanaan pendanaan”

Informan C

“Kalau perencanaan pendanaan sejauh ini belum”

Informan D

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Pendanaan lewat Pendanaan Tingkat Puskesmas (PTP), dana kita kita bagi jadi 3. Pertama untuk pemenuhan SPM, kedua pemenuhan program prioritas nasional, pemenuhan hidup dipuskesmas seperti bensin, listrik, dan lain-lain”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang belum dipahami terkait penetapan vendor untuk penerapan *electronic medical record* dari segi keuangan dan anggaran.

g. Keterlibatan Pasien

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, keterlibatan pasien dilihat dengan melakukan evaluasi terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien. Interaksi pasien dengan *electronic medical record* hanya sebatas sebagai bahan evaluasi.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Kalau untuk keterlibatan pasien itu menurut saya mendukung”

Informan A

“Good, bisa mempermudah komunikasi antar interpersonal nakes untuk diagnosanya

Kalau untuk pelepasan informasi harus berdasarkan hukum yang berlaku dan kode etik dokter “

Informan F

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Kalau keterlibatan pasien menggunakan EMR untuk saat ini kami belum ada perjanjian khusus, tapi didalam setiap tindakan dan kegiatan ada informasinya..”

“Kalau pelepasan data pasien kita tidak bisa memberikan data,

kecuali pasien itu sendiri karna rekam medis adalah hak pasien.”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang belum dipahami terkait keterlibatan pasien dalam penggunaan *electronic medical record*.

h. Manajemen IT dan Dukungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sistem informasi pada pelayanan kesehatan yang berjalan dengan baik akan mempermudah penerapan *electronic medical record*.

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

“Sudah optimal”

Informan B

“Kalau sistem informasi belum optimal “

Informan F

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

“Untuk sistem informasi yang berjalan dipuskesmas belum berjalan optimal. Kalau manajemen ya, saya menyadari betul bahwa EMR itu sangat perlu diterapkan.”

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara memang belum dipahami terkait manajemen IT dan dukungan dalam penerapan *electronic medical record*.

i. Infrastruktur IT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, infrastruktur yang dibangun untuk penerapan *electronic medical record* harus memperhatikan persyaratan untuk privasi dan keamanan. Peralatan yang harus disiapkan diantaranya server, laptop (atau *netbook*) dan *personal computer (pc)*, *dial-up modems*, *wireless hardware*, printer, *scanner*, dan mesin *fax*, kabel modem, *digital subscribe line*, dan kamera digital (sesuai kebutuhan).

Hal ini didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

<p>“Perlu ditingkatkan “</p> <p style="text-align: right;">Informan E</p>

<p>“Perlu ditingkatkan “</p> <p style="text-align: right;">Informan B</p>

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Triangulasi sebagai berikut:

<p>“Kalau penggunaan platform itu memang perlu ditingkatkan. Untuk pengadaan peralatan. Ya, sudah dibuatkan perencanaan terkait peralatan yang nantinya akan dipakai. “</p> <p style="text-align: right;">Triangulasi</p>

Berdasarkan hasil wawancara memang sudah dipahami terkait infrastruktur IT dalam penerapan *electronic medical record*.

C. Pembahasan

Menganalisis kesiapan Puskesmas dalam penerapan *Electronic Medical Record* di Puskesmas Girisubo. Analisis kesiapan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) adalah metode yang dirancang untuk membantu menuju adopsi catatan kesehatan elektronik. Sistem yang meningkatkan komunikasi pasien klinik, akses ke informasi pasien, serta dukungan dan data referensi, memegang janji untuk efektivitas pemberian perawatan kesehatan (*Doctor's Office Quality-Information Technology*, 2009).

1. Keselarasan Organisasi

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Girisubo, terhadap kesiapan dari segi keselarasan organisasi berdasarkan hasil wawancara dari masing-masing komponen memang sudah dipahami tentang pentingnya penerapan *electronic medical record*. Komponen budaya yang memiliki peran penting karena merupakan acuan perilaku, dari aspek ini

juga terlihat bagaimana tanggapan pengguna nantinya dalam menerima penerapan *electronic medical record*. Organisasi diperlukan untuk peningkatan pengetahuan, kesadaran pengguna akan pentingnya rekam medis, dan visi dan misi yang jelas. Kesuksesan dalam proses penerapan *electronic medical record* dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan yang kuat. Peran dukungan kepemimpinan dan tata kelola berpengaruh pada pengembangan *electronic medical record* karena pemimpin merupakan jajaran tertinggi dalam pengambilan keputusan. Strategi juga merupakan komponen yang penting dalam perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

2. Kapasitas Organisasi

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Girisubo, terhadap kesiapan dari segi kapasitas organisasi berdasarkan wawancara dari masing-masing komponen memang sudah di pahami tentang penggunaan *electronic medical record*. Manajemen informasi merupakan area kesiapan yang terkait dengan praktik pengelolaan sistem informasi. Dalam penerapan *electronic medical record* dibutuhkan pelatihan teknis bagi para tenaga medis dan para medis untuk kelancaran penerapan *electronic medical record*. Infrastruktur yang dibangun untuk penerapan *electronic medical record* harus memperhatikan persyaratan untuk privasi dan keamanan, peralatan yang disiapkan diantaranya server, laptop (atau netbook) dan *personal computer (pc)*, *dial-up modems*, *wireless hardware*, printer, *scanner*, dan mesin *fax*, kabel modem, *digital subscribe line*, dan kamera digital (sesuai kebutuhan). Dari segi keselarasan organisasi memang terdapat komponen yang kurang, seperti klinis dan staf administrasi yang belum memiliki kemampuan menganalisa dan menyampaikan kebutuhan produk. Belum adanya alur dan proses administrasi klinis termasuk perkiraan pasien dan staf yang dibutuhkan. Mengelola hubungan dengan vendor yang dibutuhkan dalam memilih sistem dan mengembangkan program baru bagi pengguna. Pada komponen keuangan dan anggaran memang belum dipahami terkait penetapan vendor

untuk penerapan *electronic medical record*. Keterlibatan pasien hanya sebatas sebagai bahan evaluasi. Sistem informasi pada pelayanan kesehatan belum berjalan dengan baik.

D. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami yaitu sebagai berikut:

1. Saat wawancara dilakukan terganggu dengan keramaian karena wawancara dilakukan pada jam kerja.
2. Tidak bisa menggali informasi terlalu dalam karena komponen terlalu banyak sedangkan waktu yang diberikan pada saat wawancara hanya terbatas.
3. Masih terdapat jawaban singkat dari informan, karena informan tidak terlalu paham dengan pertanyaan yang disampaikan peneliti.